



Estelia Angela Christi

Foto: Latief

Talent Videoclip

AKTIVITAS selalu akan meluas. Berawal senang difoto --jadi model-- akhirnya Estelia Angela Christi dipercaya sebagai talent videoclip. Salah satunya di lagu berjudul *Melas* yang dinyanyikan Arry Harmoko dan Ronald Dewa.

"Pengalaman menarik. Senang menjalani. Tambah wawasan," ungkap Angel tentang meluasnya kegiatan dari model ke seni peran.

Warga Tirtomartani Kalasan Sleman ini berusaha memanfaatkan waktu untuk hal positif, pun bermanfaat bagi masa depan. Siswi SMK Yapemda 1 Sleman ini mengaku akan terus belajar dalam segala hal.

"Jangan pernah menyerah terhadap kenyataan yang mungkin sedang tidak berpihak pada kita. Selalu semangat. Pasti akan mendapatkan yang terbaik," papar Angel yang lahir pada 17 Maret 2006. (Lat)

NAMA Sukamta selama ini sudah banyak dikenal masyarakat, karena warga asli Semen Tuksono, Sentolo Kulonprogo itu telah meraih banyak prestasi saat menjadi Bupati Tanah Laut (2018-2023) Kalimantan Selatan. Akhir-akhir ini, nama Sukamta mencuat di Kulonprogo, karena ia akan maju dalam Pilkada Kulonprogo 2024, sebagai bakal calon bupati. Padahal, ia masih punya peluang besar untuk kembali menjadi Bupati Tanah Laut periode kedua, 2024-2029.

"Sudah 42 tahun saya meninggalkan orangtua, kampung halaman dan tanah kelahiran. Sudah 37 tahun saya mengabdikan di lingkungan Pemerintah Kabupaten Tanah Laut. Sekarang saatnya saya ikut mengabdikan untuk Kabupaten Kulonprogo, sekaligus menemani *Simbok* yang tinggal sendirian di rumah," kata Drs H Sukamta ketika ditemui MP di rumah peninggalan orangtuanya yang sederhana di Dusun Semen Tuksono.

Pria kelahiran 30 Juli 1963 itu punya prinsip *kacang tan kena ninggalake lanjaran*. Artinya, kacang (panjang) tidak bisa melupakan rambatannya. Bahwa seseorang tidak boleh melupakan asal-usulnya, keluarganya, dan tanah kelahirannya. Prinsip itulah yang dipegang Sukamta teguh sampai sekarang. Karena itu, ia sudah bertekad pulang ke Kulonprogo. Ibaratnya, *kebo mulih kandhang*.

Sukamta mengenyam pendidikan di SDN Kalikutuk Tuksono, SMPN 1 Sentolo, dan SMAN 1 Wates. Setamat SMA, ia ingin meneruskan kuliah di IKIP Yogyakarta (sekarang UNY). Namun karena kondisi ekonomi orangtua, keinginan itu tidak terlaksana. Kemudian ia merantau, menyusul pamannya di Kalimantan Selatan pada tahun 1982, sampai kemudian dapat bekerja di Pemprov



KR-Istimewa

Drs H Sukamta

Kalimantan Selatan, yang ditempatkan di Pemerintah Kabupaten Tanah Laut.

Ia mengawali karier sebagai staf Bagian Umum Pemkab Tanah Laut dan diangkat menjadi PNS (ASN) tahun 1986. Keinginan kuliah Sukamta dapat terwujud ketika mendapat tugas belajar di Akademi Pemerintahan Dalam Negeri (APDN) Banjarbaru tahun 1985, dan kembali mendapat kesempatan belajar di Institut Ilmu Pemerintahan (IIP) Jakarta tahun 1988.

"Setelah lulus APDN, saya diminta bertugas di Pemprov Kalimantan Selatan, tetapi saya minta tetap ditugaskan di Pemkab Tanah Laut. Setelah lulus IIP, saya juga diminta bertugas di Kementerian Dalam Negeri di Jakarta. Saya tetap minta ditugaskan di Tanah Laut sebagai tempat saya *babat alas*," tandas Hukmah itu.

Selama bekerja di Pemkab

Tanah Laut, Sukamta antara lain mendapat tugas pemerintah kecamatan, bagian kehumasan, bagian perencanaan pembangunan, ajudan bupati, dan Kepala Bagian Organisasi Sekretariat Daerah Pemkab Tanah Laut. Selanjutnya, Sukamta menjadi Wakil Bupati Tanah Laut (2013-2018) dan naik menjadi bupati (2018-2023) di kabupaten yang sama.

Selama kepemimpinannya, berbagai penghargaan pernah diraih Pemkab Tanah Laut, karena keberhasilan melakukan penataan organisasi pemerintahan dan pengembangan berbagai potensi daerah. Terakhir, H Sukamta mendapat Tanda Kehormatan Satya Lencana Wira Karya dari Presiden RI (2023).

Ketika selesai menjalankan tugas sebagai bupati pada 19 September 2023, banyak warga melepasnya sambil membawa berbagai hasil pertanian. Kedatangan mereka sekaligus untuk minta kepada Drs H Sukamta agar meneruskan menjadi Bupati Tanah Laut 2024-2029. Tetapi setelah dipertimbangkan, Sukamta tetap pada komitmennya, *kacang tan kena ninggalake lanjaran*. "Sudah saatnya saya mengabdikan untuk tanah kelahiran saya, Kulonprogo," tandasnya.

Salah satu yang mendorong tekad Sukamta untuk menjadi Bakal Calon Bupati Kulonprogo adalah, keyakinannya bahwa kondisi Kabupaten Kulonprogo ke depan akan menghadapi tantangan yang sangat besar, terutama dengan keberadaan Yogyakarta International Airport (YIA). "Kebetulan, sekarang YIA merupakan satu-satunya bandara internasional di Jateng-DIY. Namun, tentunya tidak hanya YIA yang perlu menjadi fokus pembangunan di Kulonprogo ke depan," pungkasnya. (Job)

PURBALINGGA BERSOLAWAT

Syukuran Jembatan dan Raih WTP ke-8

BUPATI Purbalingga Dyah Hayuning Pratiwi berharap keberadaan Jembatan Wirasana-Kalikajar (Wika) yang menghubungkan Kecamatan Purbalingga dan Kaligondang menjadi legacy (tinggalan) yang baik selama kepemimpinan Tiwi-Dono. Jembatan itu selesai dibangun dan diresmikan Maret lalu.

Diharapkan, jembatan tersebut dapat memberikan manfaat untuk seluruh warga Purbalingga, khususnya yang berada di Kecamatan Kaligondang dan Kecamatan Purbalingga. Jembatan tersebut akan mempermudah akses dan menunjang jalur perekonomian di Purbalingga.

Bupati Tiwi mengungkapkan hal itu saat mengikuti kegiatan Purbalingga Bersholawat, Rabu (8/5) malam di Lapangan Sepak Bola Mertakanda Desa Kalikajar Kecamatan Kaligondang. Menurut Tiwi, Purbalingga Bersholawat merupakan bentuk wujud syukur pembangunan



KR-Toto Rusmanto

Purbalingga Bersholawat bersama Habib Haedar Alwi Asegaf dan Bupati Purbalingga.

jembatan Wika selesai dikerjakan.

Kegiatan tersebut sekaligus sebagai wujud rasa syukur karena Purbalingga kembali meraih prestasi Opini Wajar Tanpa

Pengecualian (WTP) dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) untuk kali ke-8. "Ini suatu pencapaian yang luar biasa dalam Pemerintahan Kabupaten Purbalingga selama tiga

tahun terakhir. Alhamdulillah, WTP sampai hari ini bisa terus kita pertahankan untuk yang kedelapan kalinya," ungkap Tiwi.

Tiwi menegaskan, pencapaian prestasi itu tidak lepas dari kerja keras semua pihak, dari jajaran eksekutif dan legislatif, termasuk doa dari seluruh warga Purbalingga. "Untuk itu, saya minta doanya agar saya dan Pak Dono (Wakil Bupati Purbalingga) terus diberi kekuatan untuk terus memberikan perjuangan yang terbaik dalam rangka pembangunan dan menyejahterakan seluruh masyarakat di Purbalingga," tandas Tiwi.

Purbalingga Bersholawat bersama Habib Haedar Alwi Asegaf dipadati ribuan jemaah dari Purbalingga dan kabupaten tetangga, seperti Banyumas dan Banjarnegara. Sebelum bersholawat bersama, Habib Haedar mendoakan agar seluruh pihak yang terlibat dalam pembangunan Jembatan Wika diberikan pahala manfaat dunia akhirat. (Toto Rusmanto)

Pantang Menyerah

ARESDI MAHDI ASYATHRY

Cium Kaki Ibu, Langsung Banjir Rezeki

PEKERJAAN tak selalu linie dengan pendidikan. Meski begitu, tak sedikit orang yang memilih pprofesi di luar bidang keilmuan formal yang dipelajari, justru menggapai kesuksesan.

Aresdi Mahdi Asyathry (36), contohnya. Meski latar pendidikannya menterang, lulusan teknik fisika UGM, ijazahnya dibiarkan nganggur. Dia malah menekuni usaha kuliner. "Ini berkat campur tangan Tuhan. Dalam setiap doa, saya selalu minta mendapat partner tepat dan saling membantu," ungkap pemilik beberapa brand kuliner itu.

Ares melihat tren usaha minuman thai tea yang kini mulai menjamur di Indonesia, diiringi perpindahan brand minuman besar dari dalam pusat perbelanjaan yang mulai berpindah ke ruko. Produk-produk minuman tersebut juga kian digemari mulai dari anak-anak, kalangan muda, hingga orang tua. Ia kemudian menciptakan racikan minuman tersebut dengan harga yang amat sangat ramah di kantong semua orang.

"Kami melihat peluang besar pada bisnis minuman ini, kami ingin terus mengikuti perkembangan zaman yang begitu cepat. Kami mencoba fokus pada kalangan kelas sosial menengah ke bawah, kami menyajikan berbagai jenis minuman dengan rasa yang otentik tapi harga tetap terjangkau," kata pria berdarah Arab-Ambon ini.

Selain berbisnis, sebagai anak bangsa Ares



KR-Istinewa

Aresdi Mahdi

ingin fokus menaiki produk-produk UMKM agar dapat naik level dari produk biasa menjadi brand besar. Ares memiliki misi untuk membangun bisnis UMKM yang dimulai dari kecil dulu, dari satu cabang dan fokus hingga memiliki beberapa cabang. Ares yakin karena sebenarnya kuliner lokal punya rasa yang khas dan lebih lezat dibanding brand luar.

Ares merintis bisnis bernama GLEK pada 2019. - Brand minuman kekinian saat ini sudah banyak tersebar di seluruh Indonesia. Sebelum menjadi CEO, Ares pun pernah membuka beberapa usaha, tapi semuanya tidak berjalan mulus.

"Saya waktu lulus kuliah itu saya bikin usaha dagang telur selama setahun. Kemudian saya

bikin perusahaan yang bergerak dalam bidang logistik. Dan saya bikin oleh-oleh khas Jakarta juga, namanya Kaos Logue. Sampai tahun 2015 saya bikin perusahaan baru lagi di bidang event, digital marketing. Bikin logo, bikin website, bikin desain, kerjain konfeksinya, semuanya," paparnya.

Namun, pada 2017, Ares mendapat cobaan sehingga bisnis yang dijalannya harus bangkrut. Ares pun terililit utang dengan jumlah yang cukup fantastis, yakni Rp 1,4 miliar.

"Saya langsung teringat di titik itu kenapa saya bisa porak-poranda, karena hubungan saya sama orang tua, khususnya sama umi saya, itu tidak baik. Dan di tahun 2018, saya punya celengan itu ada 3. Itu saya tidak bisa masukin uang di hari itu. Saking tidak punya uangnya saat itu, akhirnya waktu itu Umi saya lagi <I>nginep<P> di rumah saya. Saya cium kakinya beliau waktu itu, dan isi galon itu saya kasih ke beliau, Rp 2,7 juta kalau tidak salah," jelas Ares.

Tidak disangka-sangka, setelah memberikan sejumlah uang untuk ibunya, selang beberapa hari Ares mendapatkan proyek dengan nilai keuntungan sesuai dengan jumlah utang yang ia miliki. Masih memiliki uang sisa, Ares pun membuka usaha GLEK.

Ares bernazar bisa membangun masjid atas nama orang tua dari karyawannya. Dan saat ini, Ares sudah mendirikan 2 masjid dan 1 pondok mengaji. (Dar)

PLESETAN PANTUN

Di samping kandang itik
Terdapat kebun nanas
Daripada mikirin politik
Mending dukung timnas.

FA Riyanto Soepo
Semaki Gede UH 1/13 Yogyakarta.

Becik ketitik
Ala ketara
Omongan apik
Akeh kang percaya.

Titiek T SPd
Jalan Melati 5 no 284
Perum Condongcatur Yogyakarta.

Ayam kalkun
Kecebur sungai
Hidup rukun
Pasti damai.

Jimat P
Karangnongko Wukirsari
Cangkringan Sleman Yogyakarta.

PEMANTUN BERUNTUNG

Titiek T SPd
Jalan Melati 5 no 284
Perum Condongcatur Yogyakarta.

Gudeg
Yu Siyem

Keluh kesah sampah, Yu.
Masih belum teratasi, Mas.

Perlu kesadara bersama, Yu.
Jangan saling menyalahkan, Mas.

Perlu terobosan, Yu.
Kinerja pemerintah diuji, Mas.



ILUSTRASI JOS